

BAB I. PENDAHULUAN

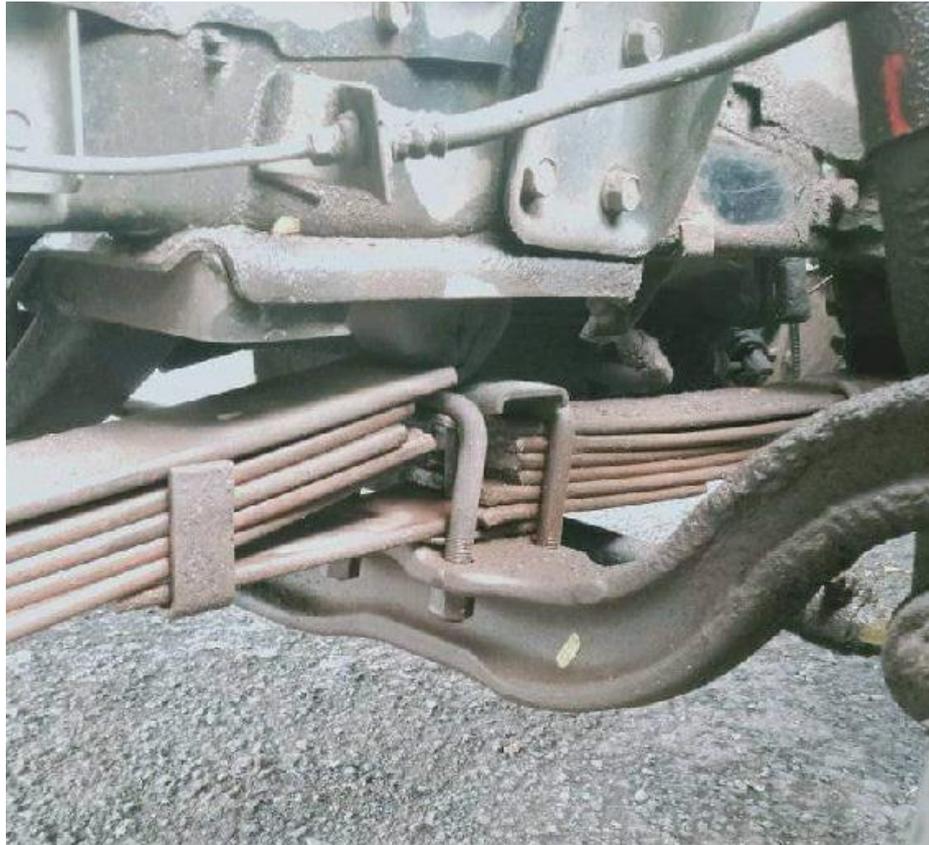
I.1 Latar Belakang Masalah

Umumnya truk digunakan sebagai alat transportasi untuk mengantarkan barang berat dan berjumlah banyak dari penjual kepada pembeli. Di daerah Tasik Selatan, truk adalah salah satu kendaraan yang paling banyak digunakan untuk membawa hasil bumi seperti, kayu, pasir dan buah-buahan seperti kelapa, pisang dan bahan pangan lainnya. Hal itu menjadikan truk sebagai kendaraan yang paling laris di kalangan para pengusaha di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan, dan biasanya kalangan petani juga membutuhkan jasa angkut barang.

Di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan pada masa sekarang ini, profesi sebagai sopir truk sangat banyak diincar oleh remaja-remaja yang belum cukup umur seperti yang perancang lihat di daerah Tasikmalaya bagian Selatan. sangat banyak remaja-remaja yang berprofesi sebagai sopir truk terutama truk sumbu 2 roda 6 (*Truck Colt Diesel Double*) karena di Tasikmalaya bagian Selatan truk yang beroperasi kebanyakan truk tersebut. Sedangkan menurut UU No. 22 Tahun 2009 pasal 19 yang mengatur tentang kelas jalan, jalan Kabupaten Tasikmalaya termasuk jalan kelas III yang hanya boleh dilewati oleh kendaraan bermotor dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.100 (dua ribu seratus) milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 9.000 (sembilan ribu) milimeter, ukuran paling tinggi 3.500 (tiga ribu lima ratus) milimeter, dan muatan sumbu terberat 8 (delapan) ton.

Pekerjaan sebagai sopir tersebut sangat berguna bagi masyarakat banyak, tetapi sangat disayangkan ada beberapa sopir truk yang melakukan kebiasaan yang merugikan pengguna jalan lain. Kebiasaan Sopir truk kerap menjadi perbincangan di kalangan pengguna jalan terutama karena kebiasaannya yang memberi kendali kepada kernet, padahal kernet tersebut belum mempunyai SIM B1, hal tersebut dapat mengakibatkan pelanggaran. Pelanggaran lalu lintas seperti, oleng di jalan raya, nyetir sambil merokok dan membuang sekarnya ke jalan sehingga bisa terkena mata pengendara motor dan mengakibatkan kecelakaan. Hal tersebut terjadi karena tidak ada kesadaran dari para sopir untuk tidak memberikan kendali kepada kernet.

dan tidak adanya penyampaian peraturan yang menarik sehingga malas untuk membaca dan memahami peraturan tersebut. Adapun contoh hal yang telah terjadi ketika sopir memberikan kendali kepada kernet, contoh tersebut didapatkan dari seorang kernet yang sedang dalam perjalanan mengambil barang di daerah Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan :



Gambar 1.1. Truk Patah Per
Sumber : Sumber Pribadi (2022)

Gambar tersebut merupakan contoh ketika sopir memberikan kendali kepada kernet. Hal itu jelas sangat merugikan perusahaan maupun sopir tersebut. Tetapi para sopir tidak atau kurang menyadari akan hal itu. Padahal ketika truk tersebut masih sopir yang mengendalikan, patah 1 per saja sudah terasa dan tidak akan fatal seperti foto tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- Bahaya dari Kebiasaan sopir truk untuk memberikan tugas membawa mobil atau memberikan kendali kepada kernet.
- Tidak adanya sosialisasi yang menarik dalam penyampaian peraturan undang-undang yang sudah dibuat pemerintah sehingga para sopir malas untuk membaca dan memahami.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa. Rumusan masalah yang dapat dikaji adalah. Bagaimana membangun atau menumbuhkan kesadaran kepada sopir truk untuk tidak melakukan kebiasaan memberikan kendali kepada kernet.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan ini akan terfokus pada. Kebiasaan sopir truk yang memberikan kendali kepada kernet. Kebiasaan tersebut terjadi ketika di jalan raya pada bulan April 2022 di daerah Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasar pada latar belakang masalah dan fokus perancangan. Maka tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah. Membujuk ataupun menyadarkan sopir truk supaya tidak memberi kendali kepada kernet ketika sedang berada di perjalanan.

I.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan merupakan hasil yang diharapkan dari tujuan perancangan. Manfaat harus menyentuh 3 aspek, yakni manfaat terhadap masyarakat, keilmuan, dan diri perancang. Contohnya:

Bagi Masyarakat;

Berikut adalah manfaat perancangan yang ingin dicapai

- Dapat menjadi media baru untuk menyampaikan peraturan.
- Dapat mengurangi angka kecelakaan.
- Mengurangi kebiasaan Sopir Truk untuk tidak memberikan kendali kepada kernet.
- Memberikan media baru untuk dipahami para sopir truk.
- Perubahan perilaku masyarakat ataupun Sopir Truk.

Bagi Keilmuan;

- Memberikan bantuan proses perancangan dalam bentuk media visual.
- Memberikan media baru untuk dipahami para sopir truk dengan bentuk Desain Komunikasi Visual.

Bagi Perancang;

- Sebagai pelajaran dan pengalaman baru.
- Menjadikan perancangan sebagai portofolio.
- Sebagai bentuk pengabdian kepada lingkungan perancang.